

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan metode penelitian yang dianggap penting diantaranya: (a) Jenis Penelitian menjelaskan tentang alasan mengapa penelitian model kualitatif digunakan, (b) Lokasi Penelitian tentang identifikasi alasan memilih lokasi, (c) Kehadiran Peneliti tentang kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan, (d) Sumber Data tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, (e) Prosedur Pengumpulan Data tentang teknik pengumpulan data, (f) Teknik Analisis Data proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, (g) Pengecekan Keabsahan Data tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan, (h) Tahap-Tahap Penelitian tentang menggunakan proses waktu pelaksanaan penelitian.

#### **A. Jenis Penelitian**

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan “mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit social; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”.<sup>1</sup> sementara itu, jika dilihat dari sifat

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal.

datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif.

Bogdan dan Taylor mengemukakan, penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>2</sup> Sementara itu, Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Tanzeh dan Suyitno, mengemukakan bahwa penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.<sup>3</sup> Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miler sebagaimana dikutip Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peritilahnannya.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri khusus yang membedakannya dengan penelitian lain. Menurut Zainal Arifin berdasarkan telaahnya dari pendapat beberapa pakar, ciri-ciri penelitian kualitatif terangkum sebagai berikut:

1. Menggunakan latar alamiah
2. Instrument kuncinya adalah manusia
3. Mengutamakan data langsung
4. Menggunakan metode triangulasi
5. Menganalisis data secara induktif
6. Menggunakan *purposive sumpling*, yaitu sesuai dengan tujuan penelitian
7. Mengutamakan data kualitatif (kata-kata atau gambar)
8. Lebih mementingkan proses daripada hasil

---

<sup>2</sup> Steven J. Taylor dan Robert C Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meaning*, (New York: Wiley and Sons Inc, 1984), hal.5

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: el.KAF, 2006), hal.113

<sup>4</sup> Lexy J. Meleong, *Metodology Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), hal. 4

9. Memandang kenyataan sebagai suatu yang bersifat jamak
10. Memungkinkan memperoleh data dan informasi yang unik, yang tidak biasanya terjadi
11. Mencari makna dari latar belakang tingkah laku atau perbuatan
12. Mengutamakan perspektif emik, yaitu mementingkan pandangan responden
13. Mendefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam dimensi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik
14. Menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan (bersifat sementara)
15. Menghendaki agar pengertian dan interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.<sup>5</sup>

Sebagaimana disebutkan diatas, salah satu ciri penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Makna bersifat deskriptif yaitu, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengansubyek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan

---

<sup>5</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 144

<sup>6</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51

subyek dan senantiasa berhati-hati dalam panggilan informasi subyek sehingga subyek tidak merasa terbebani.

Selanjutnya, jika melihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu Fenomena, gejala atau keadaan. Dalam penelitian deskriptif, terdapat 4 tipe, yaitu survey, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Adapun penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi social secara khusus.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi di MAN 2 Tulungagung, yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode problem solving pada mata pelajaran fiqih kelas X IPA di MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015 tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Arikunto menyatakan, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.”<sup>7</sup> Berangkat dari pendapat ini peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga lembaga sekolah yaitu di MAN

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 9

2 Tulungagung. Lokasi ini perannya dalam mencapai tujuan pendidikan. Penetapan lokasi penelitian ini juga didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung merupakan sekolah berlatar belakang Islam dan menjalankan perilaku keagamaan dengan konsep ala pesantren. Dari sini jelas bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini tidak hanya menjalankan perannya dalam segi profesional tetapi juga sangat memperhatikan segi kemampuan berfikir siswa dan perilaku keagamaan seperti melakukan shalat jama'ah, melakukan shalat sunnah (dhuha), melakukan baca al-Qur'an di kelas masing-masing setelah bel masuk kelas sebelum guru datang untuk mengajar, dan lain sebagainya. Keunikan lainnya ketika hari jumat semua warga MAN 2 Tulungagung diwajibkan untuk memakai baju putih tanpa terkecuali, alasan dari kepala sekolah menghormati hari jum'at. Jadi dapat dikatakan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini menjalankan perannya yakni sebagai lembaga pendidikan yang di minta seorang guru yang profesional serta murid yang berperilaku keagamaan. Kondisi tersebutlah yang menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015 ini.
2. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung ini merupakan salah satu Madrasah yang menggunakan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran fiqh. Hal ini juga merupakan hal yang menarik, perlu diketahui bahwa tidak semua guru fiqh menggunakan metode tersebut.

Pada umumnya metode *problem solving* ini digunakan untuk pelajaran MTK, IPA dan lain sebagainya. Tetapi untuk hal ini seorang guru fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung menggunakan metode tersebut dalam pembelajarannya. Menurut peneliti jika dilihat dari aspek pengertian dari metode tersebut, sangat cocok untuk mata pelajaran fiqih. Karena banyak permasalahan-permasalahan yang harus di pecahkan baik dari lingkungan setempat, keluarga, bahkan pada kehidupan pribadi. Maka dari itu, penting bagi peneliti untuk meneliti bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan factor pendukung penghambat dari ” Penerapan Metode *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015.

3. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Tempat sekolahannya mudah dijangkau karena berada di jalur transportasi yang relative mudah menghubungkannya ke jalur sekolahannya. Adapun kondisi bangunannya yang ada di sekolah tersebut dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar, tidak hanya bangunan yang bagus akan tetapi memiliki masjid yang layak untuk semua warga MAN 2 Tulungagung untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama.<sup>8</sup> Proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih.<sup>9</sup> Dengan demikian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam setiap proses penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama perencanaan, pelaksanaan dan pendukung / penghambat guru fiqih dalam menerapkan metode problem solving di kelas.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dirundingkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 9

<sup>9</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 91

#### D. Data & Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh.<sup>10</sup> Menurut Loflad dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain<sup>11</sup>

Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. **Person** (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti guru Fiqih, kepala sekolah dan juga para siswa di MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015.
2. **Place** (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tempilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasara, bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto.
3. **Paper** (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-

---

<sup>10</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* ,..., hal. 129.

<sup>11</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hal. 157



dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dal lain-lain), papan pengumuman, papan nama, RPP, SILABUS, PROTA dan PROMES.

Sumber data dapat berupa sumber data umum yang berupa teori maupun Qur'an dan Al-Hadits, dan sumber data khusus yang berupa buku-buku penunjang majalah, Koran, dan literatur lainnya secara umum maupun berupa dokumen tertulis.<sup>12</sup>

Sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini dari dua factor, yaitu factor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang tersebut yakni guru fiqih, kepala sekolah dan siswa untuk menjadikan sumber data. Sedangkan factor non manusia, disini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto, observasi.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengupayakan penggalian data sebanyak-banyaknya, maka penulis hadir di panti asuhan Hikamtul Hayat dengan menerapkan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### **a. Metode Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>13</sup> Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode

---

<sup>12</sup> sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada 1998), hal. 66

<sup>13</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 70

observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.<sup>14</sup>

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang mejadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang penerapan metode problem solving pada mata pelajaran fiqih kelas XI IPA di MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.<sup>15</sup> Teknik observasi non partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati. Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang ” Penerapan Metode *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015.

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 146

<sup>15</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 176

Adapun teknik observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.<sup>16</sup> Dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga terjalin hubungan/interaksi yang wajar antara pengamat dengan orang yang sedang diamati.

#### **b. Metode Interview**

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>17</sup> Dalam pengertian lain disebutkan wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.<sup>18</sup> Jadi, metode wawancara ini merupakan suatu metode yang mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang dengan tujuan suatu tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-

---

<sup>16</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 176

<sup>17</sup> Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian ...*, hal. 83

<sup>18</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 118

pertanyaan dalam wawancara jenis ini disusun dengan rapi dan ketat.<sup>19</sup> Hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang ” Penerapan Metode *Problem Solving* pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya.<sup>20</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang meliputi: perencanaan metode problem solving, pelaksanaan metode problem solving, dan yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam metode problem solving.

**TABEL 3.1**  
**Prosedur Pengumpulan Data**

NO	Permasalahan yang Diteliti	Data yang dicari	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Perencanaan pembelajaran fiqih	Perencanaan program pembelajaran yang disebut berdasarkan Kurikulum 13 yang berisi: kompetensi inti,	Dokumentasi Wawancara Observasi	Guru Fiqih, RPP, SILABUS, PROTA, PROMES.

<sup>19</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 190

<sup>20</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206

		kompetensi dasar dan indicator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media alat/bahan dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.		
2	Pelaksanaan pembelajaran fiqih	Pelaksanaannya guru menggunakan metode problem solving, guru memberikan salam, doa, mengabsen, siswa diminta untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan, member pengarahan, siswa menyiapkan problem yang didapat, kemudian dioecahkan ketika proses pembelajaran.	Dokumentasi Wawancara Observasi	Guru fiqih, Kepala sekolah, situasi pembelajaran, dan siswa
3	Factor pendukung pembelajaran fiqih	Factor pendukungnya dari pembelajaran yaitu siswa berkualitas, siswa yang aktif, lingkungan yang kondusif, banyak permasalahan dalam kehidupan dalam keluarga, masyarakat yang merupakan kehidupan manusia.	Dokumentasi Wawancara Observasi	Guru fiqih, siswa, kepala sekolah, situasi pembelajaran.
4	Factor penghambat pembelajaran fiqih	Factor penghambat dari pembelajaran yaitu manakala siswa tidak memiliki minat, membutuhkan waktu yang cukup lama, tidak	Dokumentasi Wawancara Observasi	Guru fiqih, siswa, kepala sekolah, situasi pembelajaran

		semua guru mampu dan terampil mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru yang menjadi belajar dengan banyak berfikir.		n
--	--	--	--	---

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul.<sup>21</sup> Dapat dipahami bahwa sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Jadi manakala terdapat data yang masih kurang, maka data tersebut dapat segera dilengkapi.

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>22</sup> Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode...*, hal. 171

<sup>22</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 75

<sup>23</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode...*, hal. 172

Menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Zainal Arifin, tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.<sup>24</sup> Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data sesuai yang disampaikan Milles dan Huberman. Adapun tahapannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan<sup>25</sup>.

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk

---

<sup>24</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode...*, hal.172

<sup>25</sup> *Ibid.*

melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.<sup>26</sup> Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

### **c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Simpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Menurut Arifin penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui dua tahap, yakni (1) menyusun simpulan pertama dan (2) menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai.<sup>27</sup> Berpedoman pada pendapat Arifin tersebut, penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Pertama*, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya sampai proses penelitian selesai.
- 2) *Kedua*, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

---

<sup>26</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode...*, hal. 172

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 173



## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Maksud dan tujuan dari pengecekan keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.<sup>28</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian<sup>29</sup>

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015 sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks/fokus
- 2) Membatasi kekeliruan peneliti

---

<sup>28</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 327

- 3) Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>30</sup> Ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi yang mungkin telah tercemar oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapat data yang benar-benar valid.

#### **b. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>31</sup> Jadi dapat dimengerti bahwa perpanjangan keikutsertakan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan ketekunan pengamat.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data

---

<sup>30</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 328

<sup>31</sup>. *Ibid*, 329-331

yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

### **c. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>32</sup> Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.<sup>33</sup>

Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

### **d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>34</sup>

Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

---

<sup>32</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

<sup>33</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 209

<sup>34</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal . 332

#### e. *Review Informan*

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu pengasuh dan anak asuh. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

### H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

1. Tahap persiapan, meliputi :
  - a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian
  - b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
  - c. Membuat rancangan penelitian
  - d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi
  - e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

### 3. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.